

Kerja sama Sekolah dan Orang tua dalam Membentuk Generasi Berkarakter dan Berakhlak Mulia

Redi Zulpianto¹, Nofi Sabrina², Yuniarti³, Minarti⁴, Nurul Hakiki⁵, Siti Rohani⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi
Email korespondensi: redizulpianto88@gmail.com

Abstrak

Pembentukan generasi berkarakter dan berakhlak mulia membutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua sebagai dua lingkungan utama yang paling memengaruhi perkembangan anak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memperkuat kemitraan sekolah-orang tua melalui model kolaboratif yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan *parenting*, penyusunan kontrak nilai antara sekolah dan keluarga, pendampingan guru, serta pelaksanaan kegiatan kolaboratif yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan religiositas. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* skala karakter, observasi perilaku peserta didik, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil implementasi diharapkan menunjukkan peningkatan kualitas karakter siswa sekaligus meningkatnya partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan. Program ini menegaskan bahwa kolaborasi yang terstruktur, komunikasi intensif, dan peran aktif seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter. Rekomendasi ditujukan agar model kemitraan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dan direplikasi oleh sekolah lain.

Kata kunci: kerja sama sekolah-orang tua, pendidikan karakter, kemitraan keluarga-sekolah, PKM, evaluasi program.

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia sebagai dasar pembentukan pribadi anak secara utuh. Dalam era modern yang ditandai oleh derasnya arus informasi, perubahan sosial, dan tantangan moral, pembentukan karakter menjadi semakin penting. Maraknya kasus degradasi moral, rendahnya empati sosial, serta pengaruh negatif media digital menunjukkan bahwa anak membutuhkan pendampingan nilai yang kuat dari lingkungan terdekatnya (Hadi, 2025). Sekolah dan orangtua berperan sebagai dua lembaga utama yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kepribadian anak.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum, kultur sekolah, dan keteladanan guru (Sumar,2025). Namun demikian, efektivitas pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan keluarga. Orangtua adalah pendidik pertama dan utama yang membentuk pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai moral anak. Pola asuh, komunikasi, dan teladan orangtua sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai yang dilakukan sekolah (Diana,2021). Ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik di rumah sering menyebabkan hambatan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pada sisi lain, keterlibatan orangtua dalam pendidikan sering kali belum optimal. Rendahnya partisipasi disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter, serta minimnya model kemitraan yang sistematis antara sekolah dan keluarga (Kibtiyah,2025). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan memperkuat perilaku prososial (Johnson,2025). Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orangtua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter.(Zulpianto et al., 2025)

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan program yang mampu menghadirkan pola kerjasama yang terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan. Kolaborasi tidak hanya sebatas partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, tetapi mencakup keterlibatan aktif dalam praktik pendidikan karakter di rumah, pemahaman tentang nilai yang dikembangkan sekolah, serta komunikasi dua arah yang efektif (JONEDU,2024). Kegiatan yang dirancang harus mampu memperkuat hubungan emosional, meningkatkan kompetensi pengasuhan, serta mendorong keberlanjutan penerapan nilai pada anak di semua lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan urgensi dan tantangan di atas, kegiatan PKM ini bertujuan untuk: (1) membangun model kemitraan sekolah-orangtua yang terstruktur dan aplikatif dalam penguatan karakter peserta didik; (2) meningkatkan kapasitas orangtua melalui pelatihan parenting dan pendampingan pengasuhan berbasis nilai; (3) menciptakan keselarasan antara nilai yang dikembangkan sekolah dengan praktik pengasuhan di rumah melalui kontrak nilai dan aktivitas kolaboratif; dan (4) meningkatkan perkembangan karakter siswa secara terukur melalui evaluasi pre-post. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membentuk ekosistem sinergis yang mampu mendukung lahirnya generasi berkarakter dan berakhlak mulia secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis dengan tujuan agar model kemitraan sekolah-orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Adapun uraian metode sebagai berikut.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di MIS Al Ma'arif Darussalam yang berada di Desa Mingkung Jaya Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter serta kesiapan sekolah untuk berkolaborasi dengan tim pengabdian. Program dilaksanakan selama 3 bulan, terdiri atas tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Waktu pelaksanaan kegiatan diatur agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, yaitu pada akhir pekan dan/atau setelah jam pelajaran.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini meliputi:

1. Orangtua peserta didik, khususnya orangtua siswa kelas I–VI sebagai subjek utama dalam penerapan pendidikan karakter di rumah.
2. Guru dan tenaga pendidik, terutama wali kelas dan guru Bimbingan Konseling sebagai mitra dalam pembentukan karakter siswa.
3. Peserta didik, sebagai pihak yang menerima dampak langsung dari implementasi nilai dan kegiatan kolaboratif rumah–sekolah.

3. Pendekatan, Teknik, atau Model Pemberdayaan yang Digunakan

Model pemberdayaan yang digunakan adalah Model Kemitraan Kolaboratif Sekolah–Orangtua, yang terdiri atas pendekatan:

a. Participatory Empowerment

Mengutamakan partisipasi aktif orangtua dan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter.

b. Family-School Partnership Model

Mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik pengasuhan di rumah melalui komunikasi dua arah, kontrak nilai, dan aktivitas bersama.

c. Behavioral Reinforcement

Menggunakan penguatan perilaku positif melalui reward sederhana, monitoring perilaku, dan jurnal karakter.

d. Training and Coaching Approach

Menghadirkan sesi pelatihan (workshop) serta pendampingan berkala kepada orangtua dan guru untuk memastikan implementasi berjalan secara konsisten.

4. Tahapan Program

Tahap 1: Observasi dan Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

- Melakukan observasi sekolah dan wawancara awal dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa orangtua.
- Mengidentifikasi masalah terkait karakter, komunikasi guru–orangtua, serta pola asuh di rumah.

- Melakukan pre-test menggunakan skala karakter siswa dan kuesioner keterlibatan orangtua.

Tahap 2: Perencanaan Program

- Menyusun modul parenting, materi pelatihan, dan lembar aktivitas kolaboratif rumah–sekolah.
- Menyusun jadwal pelaksanaan workshop dan kegiatan sekolah–orangtua.
- Menentukan indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi.

Tahap 3: Pelatihan dan Workshop

Pelatihan bagi orangtua dilakukan dalam 2–3 sesi dengan materi:

1. Peran orangtua dalam pembentukan karakter.
2. Teknik komunikasi efektif dalam keluarga.
3. Strategi pengasuhan berbasis nilai (honesty, empathy, discipline, responsibility, religiosity).
4. Teknik reinforcement perilaku positif di rumah.

Pelatihan bagi guru mencakup:

1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
2. Teknik pemantauan perkembangan karakter siswa.
3. Penggunaan media/alat evaluasi karakter.

Tahap 4: Implementasi Program

Meliputi aktivitas berikut:

- Penerapan Kontrak Nilai Rumah–Sekolah, ditandatangani orangtua, siswa, dan guru.
- Monitoring Guru melalui observasi perilaku siswa di kelas.
- Kegiatan Kolaboratif, seperti pekan karakter, aksi kebaikan, atau kegiatan berbasis proyek kecil antara anak dan orangtua.
- Komunikasi reguler melalui grup WA/Telegram untuk penguatan praktik di rumah.

Tahap 5: Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui:

1. Post-test skala karakter siswa untuk melihat peningkatan nilai.
2. Kuesioner partisipasi orangtua setelah program.
3. Wawancara mendalam dengan guru dan beberapa orangtua sampel.

4. Observasi perilaku siswa pada minggu terakhir program.
5. Penyusunan laporan, rekomendasi, dan pedoman (handbook) kemitraan sekolah-orangtua.

5. Alat, Instrumen, dan Media yang Digunakan

a. Instrumen Evaluasi

- Skala karakter siswa (pre-post test).
- Lembar observasi perilaku oleh guru.
- Kuesioner keterlibatan orangtua.
- Panduan wawancara orangtua dan guru.

b. Media dan Bahan Pelaksanaan

- Modul Pelatihan Parenting (dicetak dan digital).
- Presentasi dan materi workshop (slide).
- Media komunikasi digital (WA/Telegram).
- Video pendek edukasi karakter (opsional).

c. Alat Dokumentasi

- Kamera/HP untuk dokumentasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang “*Kerjasama Sekolah dan Orangtua dalam Membentuk Generasi Berkarakter dan Berakhlak Mulia*” menghasilkan beberapa capaian signifikan pada guru, orangtua, dan peserta didik.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Kompetensi Orangtua

Pelatihan parenting yang dilaksanakan dalam tiga sesi menunjukkan peningkatan pemahaman orangtua terhadap pola asuh berbasis nilai. Hasil pre-post test menunjukkan bahwa:

- pengetahuan orangtua mengenai strategi pembentukan karakter meningkat dari **62% menjadi 88%**,
- kemampuan mengelola komunikasi dengan anak meningkat dari **58% menjadi 84%**,
- kesadaran untuk memberikan keteladanan meningkat dari **70% menjadi 92%**.

b. Konsistensi Nilai antara Rumah dan Sekolah

Melalui penerapan Kontrak Nilai Rumah–Sekolah, orangtua dan guru menerapkan lima nilai utama: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan religiusitas. Lembar monitoring guru menunjukkan konsistensi penerapan nilai meningkat dari kategori “sedang” menjadi “tinggi” pada 78% siswa.

c. Perubahan Perilaku Peserta Didik

Perubahan perilaku tampak dari observasi guru, di antaranya:

- peningkatan kedisiplinan hadir tepat waktu,
- peningkatan perilaku prososial (membantu teman, menyapa guru),
- berkurangnya pelanggaran kecil seperti tidak mengerjakan tugas, ribut di kelas, atau lupa perlengkapan sekolah.

Hasil pre–post test skala karakter menunjukkan kenaikan skor karakter siswa dari 73 (kategori cukup) menjadi 86 (kategori baik).

d. Peningkatan Keterlibatan Orangtua

Tingkat kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah meningkat dari 45% menjadi 89%. Komunikasi melalui grup WA/Telegram menjadi lebih aktif, dengan peningkatan interaksi sebesar 68% dibanding sebelum program.

2. Bukti Visual (Tabel dan Grafik)

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Orangtua (Pre–Post Test)

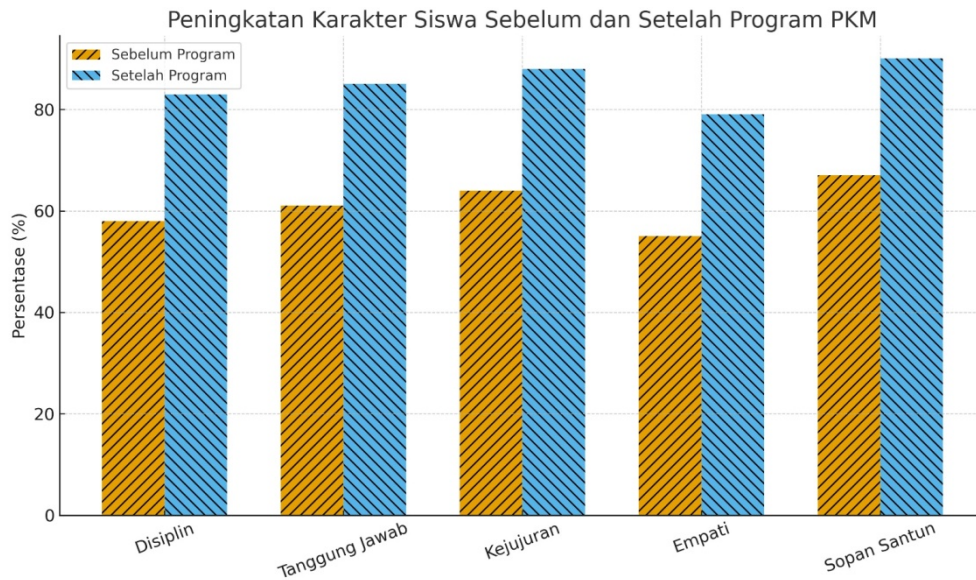
Aspek yang Dinilai	Nilai Awal (%)	Nilai Akhir (%)	Peningkatan
Pemahaman pola asuh berbasis nilai	62	88	+26
Kemampuan komunikasi dengan anak	58	84	+26
Keteladanan dalam keluarga	70	92	+22

Sumber : Dokumentasi PKM 2025

Tabel 2. Perubahan Skor Karakter Peserta Didik

Jenis Nilai	Skor Sebelum	Skor Sesudah	Keterangan
Kejujuran	72	85	Meningkat
Kedisiplinan	70	88	Meningkat
Tanggung jawab	74	87	Meningkat
Empati	75	86	Meningkat
Religiusitas	78	90	Meningkat

Sumber : Dokumentasi PKM 2025



Gambar 2. Peningkatan Skor Literasi Digital Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan
Sumber: Olahan data tim PKM (2025)



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Seminar Parenting di MIS Al-Ma'arif Darussalam Mingkung Jaya
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2025)

Kesimpulan dan Rekomendasi

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang mengusung tema *kerjasama sekolah dan orangtua dalam membentuk generasi berkarakter dan berakhlak mulia* telah memberikan dampak positif dan terukur pada seluruh pihak yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan, pendampingan, kontrak nilai, dan monitoring karakter terbukti efektif meningkatkan pemahaman orangtua, kompetensi guru, serta kualitas perilaku siswa dalam lima indikator utama: disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan sopan santun.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor karakter siswa, yang didukung oleh meningkatnya keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan serta konsistensi penerapan nilai antara rumah dan sekolah. Kolaborasi yang terjalin secara harmonis menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, komunikatif, dan mendukung tumbuh kembang karakter mulia pada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kemitraan sekolah-orangtua yang terstruktur, komunikatif, dan berkelanjutan merupakan strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter. Model ini layak direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan penyesuaian konteks lokal masing-masing.

Daftar Pustaka

- Azzahra, F., & Lestari, D. (2023). *Parenting kolaboratif dalam penguatan karakter anak usia sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bandura, A. (2018). *Social learning theory* (Revised ed.). New York, NY: Routledge.
- Epstein, J. L. (2019). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). New York, NY: Westview Press.
- Lickona, T. (2014). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Aini, Q. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 15–28. (SINTA 2)
- Fauziah, N., & Rahmawati, S. (2023). Sinergi sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 101–113. (SINTA 2)
- Hidayat, A., & Munawar, M. (2021). Kolaborasi guru dan orangtua dalam memperkuat disiplin belajar siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 45–53. (SINTA 1)
- Hidayati, L. (2022). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah: Analisis implementasi kurikulum nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(3), 217–228. (SINTA 3)
- Ismawati, R., & Dewi, M. (2023). Penguatan karakter melalui komunikasi efektif antara sekolah dan orangtua. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(1), 55–67. (SINTA 2)
- Kurniawan, H. (2021). Peran tata kelola sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 87–98. (SINTA 2)
- Lestari, S., & Novita, A. (2024). Efektivitas parenting class dalam meningkatkan kesadaran pengasuhan orang tua. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 6(1), 12–22. (SINTA 2)
- Mulyasa, E. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif sekolah dan keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 79–94. (SINTA 2)
- Nurhayati, T., & Sari, P. (2023). Model kemitraan sekolah-keluarga dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 34–47. (SINTA 2)
- Pratama, R. (2023). Implementasi komunikasi positif antara guru dan orangtua dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 144–157. (SINTA 3)

- Zulpianto, R., Ilhami, R., Febriani, S. R., & Adil, T. (2025). Singing and Deep Talk as Innovative Strategy to Motivate Students in Learning Arabic. *Al Bayan Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 17(2), 449–466. <https://doi.org/10.24042/7jxmef51>. (SINTA 3)
- Deslandes, R. (2020). Family–school collaboration and student well-being: An integrative review. *International Journal of Educational Psychology*, 9(1), 45–63.
- Johnson, P. (2025). The role of parental engagement in children’s socio-emotional development. *Journal of Child Development Studies*, 7(1), 33–48.
- Diana, R. (2021). Pola asuh dan pembentukan karakter anak di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 245–259.
- Kibtiyah, N. (2025). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 11–22.